

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah, perantara atau pengantar”. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara (وسائل) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach & Ely (1971) yang dikutip oleh Azhar Arsyad mengatakan bahwa media adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media.⁹

Heinich, dan kawan-kawan (1982) dalam Nana Sujana, mengemukakan istilah media sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Jadi televisi, film, foto, radio, rekaman audio, bahan-bahan cetakan dan sejenisnya adalah media komunikasi. Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran, maka media itu disebut media pengajaran atau media pembelajaran.¹⁰

⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran (Edisi Revisi)*; Jakarta, Rajawali Pers, 2017), hal. 3

¹⁰ Nana Sujana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 4

Sementara itu, Gegnedan Briggs (1975) yang dikutip oleh Asnawir dan Basyaruddin Usman mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri antara lain, buku, tape-recorder, kaset, video camera, slide (gambar bingkai), foto, gambar grafik, televisi, dan komputer. Dengan kata lain, media pembelajaran adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi intruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.¹¹

Dari beberapa pendapat para ahli mengatakan bahwa media adalah alat yang membawa informasi kepada penerima. Dalam hal ini manusia, majalah, video dan yang lainnya termasuk dalam media tergantung bagaimana cara informan menyampaikannya.

Kegunaan media dalam kegiatan belajar mengajar condong digambarkan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap memproses dan menyusun kembali informasi yang bersifat visual atau verbal.¹²

Media pembelajaran adalah cara, alat atau proses yang digunakan untuk menyampaikan sebuah informasi atau pesan dari sumber informasi ke penerima informasi. Media pembelajaran dapat dibedakan berdasarkan cara kemampuannya merangsang pada indera penglihatan, pendengaran, perabaan, pengecapan, sehingga secara umum ciri-ciri media pembelajaran adalah media yang dapat diraba, dilihat, dan di dengar oleh panca indera.

¹¹ Asnawir, Usman Basyiruddin, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat pers, 2002), hal. 11

¹² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran (Edisi Revisi)* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hal. 3

Sehingga dapat diartikan media pembelajaran adalah pemakaian atau pemanfaatan alat (sarana) komunikasi yang digunakan pada saat pembelajaran guna menyampaikan materi sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa.

2. Ciri-ciri Umum Media Pembelajaran

Menurut Oemar Hamalik, ciri-ciri umum media pembelajaran adalah:¹³

- a. Media pembelajaran berupa benda yang dapat diamati dengan panca indra.
- b. Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkrit, dan realistis sehingga perbedaan persepsi antar siswa pada suatu informasi dapat diperkecil.
- c. Media pembelajaran merupakan alat bantu belajar yang dapat digunakan baik didalam maupun luar kelas.
- d. Media pembelajaran digunakan untuk memperlancar komunikasi antara pendidik dengan siswa dalam proses pembelajaran.

Dapat kita ketahui bahwa ciri-ciri umum media pembelajaran adalah suatu alat bantu dalam proses belajar mengajar yang dapat dirasakan oleh panca indra siswa selain itu media pembelajaran sangat membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Penggunaan media tidak hanya dapat digunakan pada ruang tertutup melainkan ruang terbuka juga bisa digunakan yang gunanya mempermudah proses pembelajaran berlangsung.

¹³ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan* (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1994), hal. 11

3. Fungsi Media Pembelajaran

Pada awalnya media hanya berfungsi sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar yakni berupa sarana yang memberikan pengalaman visual kepada siswa dalam rangka mendorong motivasi belajar, memperjelas dan mempermudah konsep yang kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana, konkrit, serta mudah dipahami. Dengan demikian media dapat berfungsi untuk mempertinggi daya serap dan retensi anak terhadap materi pembelajaran.¹⁴

Sehingga dengan menggunakan media pada saat pembelajaran siswa akan lebih antusias dalam menerima materi yang pendidika ajarkan.

Sedangkan fungsi media pembelajaran menurut Nana Sujana adalah penggunaan media dalam proses belajar mengajar bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi mempunyai fungsi sendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.¹⁵

Penggunaan media pengajaran merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar. Media dalam pengajaran, penggunaannya bersifat integral dengan tujuan dan isi pelajaran. Penggunaan media pembelajaran bukan semata-mata sebagai alat hiburan yang digunakan hanya sekedar melengkapi proses belajar supaya lebih menarik perhatian siswa.

¹⁴ Asnawir, Usman basyiruddin, *media pembelajaran...*, hal. 20-21

¹⁵ Nana Sujana, Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo), hal.

Namun lebih diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam menangkap pengertian yang diberikan guru dan diutamakan untuk mempertinggi mutu belajar mengajar.

4. Tujuan dan Manfaat Media Pembelajaran bagi Peserta Didik dan Peserta Didik

Adapun tujuan media pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mempermudah proses pembelajaran di kelas
- b. Untuk meningkatkan efisiensi proses pembelajaran
- c. Untuk menjaga relevansi materi pembelajaran dengan tujuan belajar
- d. Untuk membantu konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran.¹⁶

Tujuan dan manfaat media pembelajaran baik secara umum dan khusus adalah sebagai alat bantu bagi pendidik dan siswa dalam proses belajar mengajar. Manfaat dari media pembelajaran itu sendiri adalah:¹⁷

- a. Pengajaran lebih menarik perhatian siswa sehingga pembelajaran dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar.
- b. Bahan pengajaran atau materi yang diberikan semakin jelas maknanya, sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa.
- c. Metode pembelajaran menjadi lebih bervariasi tidak semata-mata hanya melalui penuturan kata-kata lisan pendidik, proses pembelajaran menjadi tidak membosankan.

¹⁶ Eka Fitri Aprillia, *Pengaruh Media Pembelajaran AUDIO-VISUAL Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran PAI Di Sma Islam Soerjo Alam Ngajum Malang* "(skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015) hal.14

¹⁷ Hujar AH Sanaky, *media pembelajaran interaktif-inofatif* (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013), hal. 5

- d. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan pembelajaran karena siswa tidak hanya mendengarkan tapi juga harus melakukan aktifitas lain seperti, mengamati, melakukan demonstrasi dan lain-lain.

Sedangkan Cepy Riyana menyebutkan manfaat media pembelajaran sebagai berikut:

- a. Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistik.
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indra.
- c. Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar.
- d. Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya.
- e. Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman, dan menimbulkan persepsi yang sama.¹⁸

Sehingga manfaat media pembelajaran guna untuk mempermudah pendidik dan siswa dalam proses belajar mengajar. Bagi pendidik media pembelajaran sangat membantu untuk menyampaikan materi kepada siswa sehingga siswa dapat memahami materi yang diberikan dan tidak proses pembelajaran menjadi tidak membosankan dengan adanya media pembelajaran.

5. Klasifikasi dan Karakteristik Media Pembelajaran

Rudi Bretz (1977) dalam Asnawir dan Basyarudin Usman mengklarifikasikan ciri utama media pada tiga unsur pokok yaitu suara,

¹⁸ Cepy Riyana, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2012) hal. 13-14

visual, dan gerak. Bentuk visual itu sendiri dibedakan lagi pada tiga bentuk, yaitu gambar visual, grafis dan simbol. Di samping itu dia juga membedakan media siar (transmisi) dan media rekam (*recording*), sehingga terdapat delapan klasifikasi media:¹⁹

- a. Media audio visual gerak
- b. Media audio visual diam
- c. Media audio semi gerak
- d. Media visual gerak
- e. Media visual semi gerak
- f. Media audio, dan
- g. Media cetak.

Menurut Oemar Hamalik ada empat klasifikasi media pengajaran, yaitu:

- a. Alat-alat visual yang dapat dilihat, misalnya papan tulis, gambar-gambar, ilustrasi, grafik, poster dan peta.
- b. Alat-alat yang bersifat auditif atau hanya dapat didengar misalnya; radio, rekaman pada tape recorder, transkripsi elektris.
- c. Alat-alat yang bisa dilihat dan didengar, misalnya film dan televisi, benda-benda tiga dimensi yang biasanya dipertunjukkan, misalnya; model, spicemens, bak pasir, peta elektris, koleksi diorama
- d. Bermain peranan, sosiodrama, sandiwara boneka dan sebagainya.

¹⁹ Asnawir, Usman Basyiruddin, *media pembelajaran...*, hal. 27

Briggs lebih menekankan pada karakteristik menurut stimulus atau rangsangan yang dapat ditimbulkannya daripada media itu sendiri, yakni kesesuaian rangsangan tersebut dengan karakteristik siswa, tugas pembelajaran, dan transmisi. Disamping itu Briggs mengidentifikasi macam-macam media yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar, yaitu: objek, model suara langsung, rekaman audio, media cetak, pembelajaran terprogram, papan tulis televisi dan gambar.²⁰

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar menghasilkan berbagai macam tingkah laku yang berlainan, seperti pengetahuan, sikap, keterampilan, informasi dan nilai. Hasil belajar merupakan realisasi dan kemampuan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Artinya hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti proses belajar untuk mendapatkan hasil yang lebih baik sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ada.

Menurut Hamalik bahwa hasil belajar menunjukkan kepada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya derajat perubahan tingkah laku siswa.²¹

Jadi secara sederhana yang dimaksud dengan hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui proses kegiatan

²⁰ Asnawir, Usman Basyiruddin, *Media Pembelajaran*..., hal. 29

²¹ Oemar, Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta : Bumi Aksara, 2016), hal. 25-26

belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk membentuk perubahan tingkah laku yang lebih baik.

Benyamin bloom secara garis besar membagi hasil belajar menjadi tiga ranah yakni sebagai berikut:

a) Ranah kognitif

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

b) Ranah efektif

Ranah efektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

c) Ranah psikomotorik

Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.²²

Jadi pada dasarnya hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui proses belajar baik menyangkut aspek kognitif, efektif dan psikomotorik, yang kemudian dinyatakan dalam bentuk skor setelah diadakannya evaluasi dari materi yang diberikan.

Pada saat proses belajar mengajar yang diikuti oleh siswa akan menghasilkan hasil belajar. Di dalam proses pembelajaran, guru sebagai pengajar sekaligus pendidik memegang peranan dan tanggung jawab

²² Nana Sujana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar...*, hal. 22-23

yang besar dalam rangka membantu meningkatkan keberhasilan siswa dipengaruhi oleh kualitas pengajaran dan faktor intern dari siswa itu sendiri.

Setiap diadakannya proses pembelajaran di sekolah sudah pasti siswa mengharapkan mendapatkan hasil belajar yang baik, sebab hasil belajar yang baik dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuannya. Hasil belajar yang baik hanya dicapai melalui proses belajar yang baik pula. Jika proses belajar tidak optimal sangat sulit diharapkan terjadinya hasil belajar yang baik. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya jika ia belajar dengan baik maka dia akan mendapatkan hasil yang baik pula, selain itu faktor yang lain juga mendukung hasil belajar seseorang.

Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik. Hasil belajar ini bisa dilihat melalui hasil evaluasi yang diberikan oleh pendidik guna untuk mengetahui seberapa besar tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan oleh pendidik.

Jadi seperti yang kita ketahui hasil belajar adalah hasil yang kita dapatkan setelah mengerjakan tugas yang diberikan pada kita maka dengan itu, jika kita mengerjakan dengan sepenuh hati maka akan kita dapatkan hasil yang baik begitu pula sebaliknya jika kita tidak suka mengerjakan tugas yang diberikan maka kita akan mendapatkan hasil yang buruk.

Menurut Nasution hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar mengajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru.²³ Dengan itu untuk melihat apakah hasil belajar mengalami perubahan atau tidak maka diberikan lah tes sebagai alat untuk mengukur hasil belajar.

Hasil belajar adalah hasil yang ditunjukkan dari suatu interaksi tindak belajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru. Sedangkan Menurut Horward Kingsley, ada: tiga macam hasil belajar, yakni: a) keterampilan dan kebiasaan, b) pengetahuan dan pengertian, c) sikap dan cita-cita. Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi bahan yang telah ditetapkan oleh dalam kurikulum. Pada umumnya hasil belajar dinilai melalui tes. Baik tes uraian maupun tes objektif. Pelaksanaan penilaian secara lisan, tulisan, dan tindakan atau perbuatan.²⁴

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, menurut M Ngalim Purwanto dalam Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa yaitu:²⁵

a. Kematangan / pertumbuhan

Mengajarkan sesuatu baru dapat berhasil jika tahap pertumbuhan pribadi telah memungkinkannya, potensi-potensi jasmani atau rohaninya telah matang.

²³ Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal.15

²⁴ Dimiyati, Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 36

²⁵ Muhammad Thobroni, Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran* (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 32-33

b. Kecerdasan / intelegensi

Disamping kematangan, dapat tidaknya seseorang mempelajari sesuatu dengan baik ditentukan atau dipengaruhi oleh tingkat kecerdaannya.

c. Latihan dan ulangan

Dalam belajar atau pun dalam hal lain sering sering mengulang kembali, maka cakapan dan pengetahuan yang dimilikinya dapat menjadi makin dikuasai dan makin mendalam. Kerana dengan latihan seringkali mengalami sesuatu, seseorang dapat timbul keinginan akan mengulang kebiasaan tersebut.

d. Motivasi

Motif merupakan pendorong bagi sesuatu organisme untuk melakukan sesuatu. Motif instrik dapat mendorong seseorang akhirnya seseorang itu menjadi spesialis dalam bidang ilmu pengetahuan tertentu. Tidak mungkin dalam mencapai sesuatu, jika seseorang tidak berusaha mempelahari sesuatu agar mendapatkan keinginannya.

e. Sifat-sifat pribadi seseorang

Faktor pribadi seseorang turut pula memegang peranan dalam belajar. Setiap orang mempunyai sifat kepribadian masing-masing yang berbeda antar satu orang dengan orang lainnya. Sifat kepribadian yang ada pada diri seseorang itu sedikit banyaknya turut pula mempengaruhi sampai hasil belajarnya.

f. Keadaan keluarga

Suasanan dan keadaan keluarga yang bermacam-macam mau tidak mau turut menentukan bagaimanablajar yang dilalui atau dicapai oleh anak-anak. Termasuk dalam keluarga, ada tidaknya atau tersedia tidaknya fasilitas yang diperlukan dalam belajar turut memegang peranan penting pula.

g. Guru dan cara mengajar

Faktor guru dan cara mengajarnya merupakan faktor yang penting pula. Bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru, dan bagaimana cara guru itu mengajar dan membantu siswa dalam menghasilkan hasil belajar yang baik.

h. Alat-alat pelajaran

Sekolah yang cukup memiliki alat-alat dan perlengkapan yang diperlukan untuk belajar ditambah dengan cara mengajar yang baik dari guru-gurunya, kecakapan guru dalam menggunakan alat itu, akan mempermudah dan mempercepat proses serta pemahaman siswa tentang materi yang akan diajarkan.

i. Motivasi sosial

Motivasi sosial dapat pula timbul pada anak dan orang-orang yang ada disekitarnya, seperti tetangga, anak saudara, teman-teman sepermainan dan sekolah.

j. Lingkungan dan kesempatan

Banyak siswa yang tidak dapat belajar dengan hasil yang baik dan tidak dapat meningkatkan belajarnya ke arah yang lebih baik lagi akibat kesempatan yang disebabkan sibuknya pekerjaan setiap hari, pengaruh lingkungan yang buruk serta faktor lain diluar kemampuannya.

C. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar atau terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia mengamalkan ajaran agama Islam yang berlandaskan al-Quran dan Hadits, dengan melalui bimbingan dan pengajaran serta pengalaman disertai dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat sehingga terwujud masyarakat yang rukun dan damai dalam beragama .²⁶

Menurut Ahmad Tafsir yang dikutip oleh Dani Jatmiko, Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa agar memahami ajaran Islam (*knowing*), terampil melakukan atau mempraktekkan ajaran Islam (*doing*), dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (*being*). dapat kita ketahui bahwa sebenarnya tujuan pendidikan agama

²⁶ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Rosdakarya, 2012), hal. 11

Islam bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang ajaran agama Islam, keterampilan mempraktekkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu tujuan pendidikan agama Islam ialah mencetak generasi yang islami, generasi yang bisa mempraktekkan dan mengaplikasikan agamanya dalam lingkungan sosial. Adapun fungsi dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam menurut M. Arifin dalam Dani Jatmiko mengemukakan pendapatnya, bahwa Pendidikan sebagai usaha membentuk pribadi manusia harus melalui proses yang panjang, dengan resultat (hasil) yang tidak dapat diketahui dengan segera, berbeda dengan membentuk benda mati yang dapat dilakukan sesuai dengan keinginan pembuatnya. Dalam proses pembentukan tersebut diperlukan suatu perhitungan yang matang dan hati-hati berdasarkan pandangan dan pikiran-pikiran atau teori yang tepat, sehingga kegagalan atau kesalahankesalahan langkah pembentuknya terhadap anak didik dapat dihindarkan.²⁷

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam secara keseluruhan sudah terdapat dalam Al-qur'an dan Hadits, keimanan, akhlak, fiqih/ibadah, dan sejarah sekaligus menggambarkan ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah Swt, diri sendiri, sesama manusia dan makhluk lainnya maupun lingkungannya.²⁸ Pada dasarnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah untuk meningkatkan keyakinan,

²⁷ Dani Jatmiko, *Pengaruh Penggunaan Multimedia Pembelajaran Interaktif Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Negeri Sebangsal Purworejo.*; (skripsi, Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), hal. 46

²⁸ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam...*, hal. 13

pemahaman, penghayatan serta pengamalan siswa pada ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari serta mempraktikkan dalam bersosialisasi. Semua ini untuk mempersiapkan generasi yang lebih baik lagi, faham dengan ajaran agama Islam dengan baik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik dalam mempersiapkan siswa untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran serta latihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Yang paling terpenting adalah siswa dapat mengambil hikmah dari apa yang telah ia dapat dalam proses belajar tersebut dan mengaplikasikannya dalam lingkungan kehidupan sehari-hari.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar atau terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia mengamalkan ajaran agama Islam yang berlandaskan al-Quran dan Hadits, dengan melalui bimbingan dan pengajaran serta pengalaman disertai dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat sehingga terwujud masyarakat yang rukun dan damai dalam beragama.²⁹

Menurut Ahmad Tafsir yang dikutip oleh Dani Jatmiko, Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa

²⁹ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Rosdakarya, 2012), hal. 11

agar memahami ajaran Islam (*knowing*), terampil melakukan atau mempraktekkan ajaran Islam (*doing*), dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (*being*). dapat kita ketahui bahwa sebenarnya tujuan pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang ajaran agama Islam, keterampilan mempraktekkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu tujuan pendidikan agama Islam ialah mencetak generasi yang islami, generasi yang bisa mempraktekkan dan mengaplikasikan agamanya dalam lingkungan sosial. Adapun fungsi dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam menurut M. Arifin dalam Dani Jatmiko mengemukakan pendapatnya, bahwa Pendidikan sebagai usaha membentuk pribadi manusia harus melalui proses yang panjang, dengan resultat (hasil) yang tidak dapat diketahui dengan segera, berbeda dengan membentuk benda mati yang dapat dilakukan sesuai dengan keinginan pembuatnya. Dalam proses pembentukan tersebut diperlukan suatu perhitungan yang matang dan hati-hati berdasarkan pandangan dan pikiran-pikiran atau teori yang tepat, sehingga kegagalan atau kesalahan langkah pembentuknya terhadap anak didik dapat dihindarkan.³⁰

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam secara keseluruhan sudah terdapat dalam Al-qur'an dan Hadits, keimanan, akhlak, fiqih/ibadah,

³⁰Dani Jatmiko, *Pengaruh Penggunaan Multimedia Pembelajaran Interaktif Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Negeri Sebangsal Purworejo*,; (Skripsi, Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), hal. 46

dan sejarah sekaligus menggambarkan ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah Swt, diri sendiri, sesama manusia dan makhluk lainnya maupun lingkungannya.³¹ Pada dasarnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan serta pengamalan siswa pada ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari serta mempraktikkan dalam bersosialisasi. Semua ini untuk mempersiapkan generasi yang lebih baik lagi, faham dengan ajaran agama Islam dengan baik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik dalam mempersiapkan siswa untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran serta latihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Yang paling terpenting adalah siswa dapat mengambil hikmah dari apa yang telah ia dapat dalam proses belajar tersebut dan mengaplikasikannya dalam lingkungan kehidupan sehari-hari.

Lapangan Pendidikan Agama Islam menurut Hasbi Ash-Shidqi meliputi hal-hal berikut ini:

a. *Tarbyyah jismiyah*

Tarbyyah jismiyah yaitu segala rupa pendidikan yang wujudnya menyuburkan dan menyehatkan tubuh serta menegakkannya,

³¹ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam...*, hal. 13

supaya dapat melalui semua rintangan dan kesulitan yang dihadapi dalam kehidupan.

b. *Tarbyyah aqliyyah*

Tarbyyah aqliyyah yaitu sebagaimana rupa pendidikan dan pembelajaran yang akibatnya mencerdaskan akal menajamkan otak semisal ilmu hitung.

c. *Tarbyyah adabyyyah*

Tarbyyah adabyyyah yaitu pendidikan budi pekerti/akhlak dalam ajaran Islam merupakan salah satu ajaran pokok yang harus disampaikan dan diterima oleh umatnya agar umatnya memiliki/melaksanakan akhlak mulia.

Demikian pula dengan ajaran agama Islam, akhlak merupakan ukuran yang dapat dijadikan ukuran menilai kadar iman seseorang.

Pendidikan Islam sangat penting sebab dengan adanya pendidikan Agama Islam, orang tua dan guru berusaha secara sadar mendidik dan mengarahkan anak pada perkembangan jasmani dan rohani, sehingga mampu membentuk kepribadian yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam untuk sekolah/madrasah berfungsi sebagai berikut:³²

³² Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Rosdakarya, 2012), hal. 15-16

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah SWT. Yang telah menanamkan dalam lingkungan keluarga.
- b. Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- c. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan agama Islam.
- d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan siswa dalam keyakinan, pemahaman, pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan, yaitu yang untuk menangkal hal-hal negative dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- f. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum dalam nyata dan non-nyata, sistem dan fungsionalnya.
- g. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus dibidang agama Islam agar bakat tersebut terus berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri maupun orang lain.

Fungsi lain menurut Surya dalam Heri Gunawan salah satu tulisannya menyebutkan bahwa beberapa ciri dari perubahan perilaku, yaitu sebagai berikut:³³

a. Perubahan yang disadari dan disengaja (intensional)

Perubahan perilaku yang terjadi merupakan usaha sadar dan disengaja dari individu bersangkutan. Seperti hal-hal yang berpengaruh dalam hidupnya, jika berubah dia akan mengetahui perubahan yang terjadi karena dilakukan dengan sadar.

b. Perubahan yang berkesinambungan (kontinu)

Bertambahnya pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki pada dasarnya adalah merupakan kelanjutan dari perubahan sebelumnya yang telah diperoleh. Begitu juga dengan perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperoleh itu akan menjadi dasar bagi pengembangan perubahan itu sendiri.

c. Perubahan yang fungsional

Setiap perubahan perilaku terjadi dapat dimanfaatkan untuk kepentingan masa sekarang atau masa mendatang.

d. Perubahan yang bersifat positif

Perubahan perilaku yang terjadi bersifat normatif dan menunjukkan arah kemandirian dalam perubahan tersebut. Misalnya seorang siswa sebelum belajar belum mengetahui materi yang diajarkan oleh guru dalam proses belajar-mengajar berlangsung tapi setelah melalui

³³ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoretis Dan Pemikiran Tokoh...*, hal. 113-115

proses belajar-mengajar akhirnya siswa mengetahui apa yang dijelaskan oleh guru.

e. Perubahan yang bersifat aktif

Untuk memperoleh perilaku yang baru, maka individu yang bersangkutan harus berupaya aktif dalam melakukan perubahan. Misalnya, siswa ingin mengetahui bagaimana cara membaca al-quran dengan baik dan benar, maka dia belajar dengan sungguh-sungguh.

f. Perubahan yang bersifat permanen

Perubahan perilaku yang diperoleh dari proses belajar cenderung menetap. Maksudnya adalah hasil dari proses perubahan yang individu lakukan yang secara bertahap akan menetap atau tidak mudah hilang dari ingatan. Jadi itulah manfaat kita belajar dengan bertahap.

g. Perubahan yang bertujuan dan terarah

Individu yang melakukan perubahan pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai baik dalam jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Misalnya siswa yang belajar membaca Al-quran memiliki tujuan jangka pendek hanya sekedar mengetahui bagaimana caranya membaca Al-quran untuk jangka panjangnya bisa diterapkan setiap membaca al-quran dan bisa membawa perubahan dalam segi membaca Al-quran bagi siswa tersebut.

h. Perubahan perilaku secara keseluruhan

Perubahan perilaku belajar bukan hanya sekedar memperoleh pengetahuan saja melainkan perubahan dalam sikap dan keterampilan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa perubahan-perubahan yang terjadi setelah siswa melalui proses belajar-mengajar adalah perubahan yang didapatkan secara berturut-turut melalui proses belajar.

4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi sebagai berikut:

- a. Hubungan manusia dengan Allah SWT
- b. Hubungan manusia dengan manusia lainnya
- c. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri
- d. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan sekitarnya.³⁴

Sehingga dapat kita ketahui bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam adalah membangun hubungan baik dengan pencipta, dengan manusia lainnya, dengan diri kita sendiri serta makhluk lain dan lingkungan sekitarnya. Dengan adanya ruang lingkup Pendidikan Agama Islam ini sebagai motivasi kita untuk lebih memotivasi diri agar hidup bersosial dengan baik atau membangun *chemistry* baik dengan pencipta, manusia, diri kita sendiri serta makhluk dan lingkungan yang ada di sekitar kita.

³⁴ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam...*, hal. 22